

**STUDI PERBANDINGAN IKLIM ORGANISASI SEKOLAH MENENGAH  
DI KARANGANYAR MENURUT PERSEPSI SISWA**



**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Meraih Gelar Sarjana S1 Psikologi

**Diajukan oleh :**

**P A R N I**  
**F 100 040 204**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, dimana berbagai aspek yang tercakup dalam proses saling erat berkaitan satu sama lain dan bermuara pada terwujudnya manusia yang memiliki nilai hidup, pengetahuan hidup dan keterampilan hidup. Sekolah merupakan salah satu tempat dilaksanakan proses pendidikan. Proses pendidikan melibatkan interaksi antara guru dengan siswa yang lebih dikenal sebagai kegiatan belajar mengajar. Belajar merupakan usaha, perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik secara fisik, mental maupun dana, panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya beserta aspek-aspek kejiwaan seperti inteligensi, motivasi, bakat, minat dan sebagainya (Mudzakir dan Sutrisno, 1996).

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia membawa dampak kuat bagi perkembangan generasi penerus bangsa. Setiap individu mempunyai peran penting dalam menentukan kehidupan dan pembangunan di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan visi dan misi pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri, dan kreatif.

Kewajiban sekolah antara lain adalah menciptakan lingkungan internal sebagai lingkungan yang menyenangkan, serasi, bertanggung jawab. Di dalamnya terkandung harapan siswa yang tinggi, sikap guru yang efektif, keteraturan dan disiplin kurikulum yang terorganisasi, sistem *reward* dan insentif bagi siswa dan guru, serta tuntutan waktu belajar yang tinggi. Hamalik (1993) mengemukakan faktor-faktor dari luar diri siswa yang turut mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar, yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah berkaitan erat dengan iklim organisasi sekolah, di dalamnya terdapat berbagai permasalahan antara lain; metode mengajar tidak tepat, sikap guru yang kurang baik terhadap siswa, perlengkapan belajar kurang, ruangan belajar sempit dan tidak teratur, hubungan antar guru dan hubungan kepala sekolah dengan guru kurang harmonis.

Berbagai studi yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, iklim organisasi di sekolah memberikan pengaruh yang kuat terhadap hasil-hasil akademik siswa. Hasil tinjauan ulang yang dilakukan oleh Anderson (1982) terhadap 40 sekolah, iklim sekolah yang harmonis akan menimbulkan komitmen guru yang tinggi, norma hubungan kelompok teman sebaya, kerja sama tim, ekspektasi yang tinggi dari guru dan administrator, konsistensi dan penguatan tentang hukuman dan ganjaran, konsensus tentang kurikulum dan pembelajaran, serta kejelasan tujuan dan sasaran

Selain berdampak pada pencapaian hasil akademik siswa, iklim organisasi memiliki kontribusi yang positif terhadap hasil non akademik, seperti pembentukan konsep diri, keyakinan diri dan aspirasi. Studi yang dilakukan oleh Battistich dan Horn (Komariah dan Triatna, 2006)) memaparkan adanya perasaan akan komunitas (*sense of community*) dapat mengurangi secara signifikan terhadap munculnya perilaku bermasalah

seperti keterlibatan narkoba, kenakalan remaja dan tindak kekerasan. Iklim sekolah juga berpengaruh terhadap pembentukan nilai-nilai kewarganegaraan (*civil values*). Sebagai contoh: hubungan guru dan siswa yang saling menghormati, adanya kebebasan untuk menyatakan tidak setuju, mau mendengarkan siswa meskipun dalam perspektif yang berbeda telah memberikan dampak terhadap tingkat kritis siswa tentang berbagai isu yang terkait dengan kewarganegaraan. Selain itu siswa juga toleran terhadap perbedaan dan lebih mengenal berbagai hubungan interpersonal.

Iklim organisasi merupakan bagian dari lingkungan belajar yang akan mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku seseorang, sebab dalam melaksanakan tugas sekolahnya seorang siswa akan selalu berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Seperti dikemukakan Howard (Komariah dan Triatna, 2006) iklim organisasi sebagai keadaan sosial dan budaya sekolah yang mempengaruhi tingkah laku orang di dalamnya. Iklim sekolah sebagai suasana sekolah yang baik di mana keadaan sekitar dirasakan tenteram, mesra, riang dengan pembelajaran yang lancar. Selain berdampak positif pada pencapaian hasil akademik siswa

Gibson, dkk. (1990) berpendapat bahwa istilah iklim organisasi dipergunakan untuk menggambarkan iklim psikologis atau kepribadian organisasi. Iklim organisasi dapat mempengaruhi orang secara potensial dan menjadi penggerak kehidupan organisasi, oleh karena itu iklim organisasi merupakan suatu konsep yang penting bagi pimpinan dan melalui iklim organisasi yang efektif pimpinan mampu mengelola komitmen anggotanya.

Gilmer (1990) berpendapat bahwa iklim organisasi merupakan keadaan di dalam organisasi dimana setiap anggota saling berinteraksi, membantu menilai, membatasi serta

mengenali satu sama lain. Iklim organisasi menentukan kualitas kerjasama, pengembangan anggota organisasi, serta efisiensi yang akan mengubah tujuan menjadi hasil. Denison (Amriany dkk, 2004) mengemukakan bahwa iklim organisasi merupakan suatu persepsi atau reaksi yang umum dari individu terhadap situasi yang dialaminya dalam organisasi dan menunjukkan pada seperangkat kondisi yang ada pada organisasi dan mempunyai pengaruh terhadap perilaku individu dalam organisasi.

Campbell (Cholili dan Saroso, 1996) mengemukakan bahwa iklim organisasi digunakan untuk menggambarkan lingkungan atau situasi dalam organisasi, dengan kata lain iklim organisasi adalah bagaimana sesungguhnya perlakuan organisasi atau praktek organisasi serta struktur kepemimpinan terhadap harapan-harapan dan sikap para individu tersebut.

Anoraga (1992) mengemukakan bahwa iklim organisasi merupakan salah satu penyebab dari keberhasilan dalam melaksanakan suatu pekerjaan, tetapi juga menyebabkan suatu kegagalan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Iklim organisasi yang tidak kondusif akan menimbulkan ketidakpuasan dalam bekerja yang dapat menyebabkan individu atau anggota melakukan tindakan yang dapat merugikan organisasi

Menurut Nawawi (2003), sekolah adalah organisasi kerja sebagai wadah kerja sama sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai organisasi, wadah tersebut merupakan alat dan bukan tujuan. Istilah lain sekolah adalah salah satu bentuk ikatan kerja sama sekelompok orang yang bermaksud mencapai suatu tujuan yang disepakati bersama. Sekolah merupakan perwujudan dari relasi antar personal yang didasari oleh berbagai motif. Kesamaan motif dalam membantu anak-anak untuk mencapai kedewasaan masing-masing mendorong terbentuknya kelompok yang disebut sekolah. Di sekolah juga bisa ditemukan proses sosial. Sebagaimana diketahui di sekolah terdapat

guru, kepala sekolah, siswa, pegawai administrasi termasuk penjaga sekolah. Di sekolah terjadi interaksi sosial antara guru, siswa, dan kepala sekolah.

Membicarakan lembaga pendidikan swasta, hal penting yang harus dipahami adalah bahwa lembaga-lembaga pendidikan ini membiayai sendiri segala macam kebutuhannya, mulai dari biaya ATK, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan hingga gaji guru. Semuanya ditanggung sendiri oleh lembaga tersebut. Sudah bukan rahasia lagi, kebanyakan sekolah swasta mengandalkan segala macam pembiayaan tersebut kepada uang pembayaran siswa. Karena segala pembiayaan sangat mengandalkan dari iuran murid, tentu ada hubungan yang signifikan antara besarnya jumlah murid dengan mutu dari lembaga tersebut. Semakin besar jumlah muridnya, dana yang dimiliki juga akan semakin besar. Selanjutnya, semakin besar dana yang dimiliki, jika tidak ada yang diselewengkan, pasti sangat berpengaruh kepada mutu lembaga itu.

Selama ini terbangun generalisasi bahwa sekolah SMA Swasta iklim organisasinya kurang baik dibandingkan sekolah SMA Negeri. Meskipun banyak juga sekolah swasta yang lebih unggul dibandingkan sekolah negeri. Tetapi itu hanya dimiliki oleh sebagian yayasan sekolah swasta yang memang didukung oleh ekonomi kuat dan sumber daya manusia yang baik pula. Tetap saja generalisasi selama ini sekolah swasta belum mampu menggeser keunggulan sekolah Negeri. Bukan hal yang langka jika di sekolah swasta banyak guru yang sering absen karena ngobjek atau kerja sampingan, jumlah siswa yang terbatas dengan kedisiplinan siswa yang rendah, sistem pendidikan dengan fasilitas seadanya, dan kualitas lulusan yang masih dibawah sekolah negeri. Akumulasi faktor di atas menjadikan sekolah swasta sulit mengembangkan iklim organisasi yang kondusif untuk mendukung proses pembelajaran

Dari ulasan di teoretis di atas dapat dikatakan bahwa sekolah negeri memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengoptimalkan iklim organisasi. Hal ini karena kondisi atau situasi lingkungan sekolah yang lebih mendukung, misalnya siswa memiliki kualifikasi akademis unggulan, kuantitas staf pengajar dan administrasi yang memadai, memiliki fasilitas penunjang (lab, perpustakaan, IT) yang lengkap, selain itu penyeleksian ujian masuk sekolah negeri umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah swasta. Indikator lain yang dapat dijadikan sebagai prediktor adalah prestasi yang dicapai oleh siswa sekolah negeri masih lebih unggul dibandingkan sekolah swasta.

Sekolah swasta dan sekolah negeri diharapkan memiliki iklim organisasi yang kondusif, dalam arti ada intreraksi sosial yang positif guru dengan murid, murid dengan murid, murid dengan kepala sekolah dan staf, serta guru dengan kepala sekolah. Iklim organisasi yang ditunjang oleh lingkungan fisik berupa sarana prasarana penunjang, serta keamanan dan kenyamanan sekolah yang memadai. Semakin baik iklim sekolah, akan menciptakan rasa senang, sehingga berdampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

Meskipun asumsi secara umum menempatkan bahwa iklim organisasi sekolah negeri masih lebih baik dibandingkan swasta, namun kajian secara empiris tentang permasalahan tersebut masih jarang dilakukan oleh peneliti. Berpijak dari pola pemikiran di atas mana penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam apakah memang iklim organisasi di SMA Negeri lebih baik dengan SMA Swasta ?

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka dapat dibuat rumusan masalah : Apakah ada perbedaan iklim organisasi di Sekolah Menengah Atas di Karanganyar menurut persepsi siswa? Guna menjawab rumusan masalah tersebut

maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Studi Perbandingan Iklim Organisasi Pendidikan Menengah di Karanganyar Menurut Persepsi Siswa”.

### **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan iklim organisasi pendidikan menengah di Kabupaten Karanganyar.
2. Tingkat atau kondisi iklim organisasi pendidikan menengah Kabupaten Karanganyar.

### **C. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. **Manfaat teoritis**, bagi para ilmuwan psikologi dan pemerhati masalah pendidikan, penelitian ini memberi sumbangan informasi dan menambah wawasan terhadap bidang psikologi, khususnya berkaitan dengan perbedaan iklim organisasi pendidikan menengah di Kabupaten Karanganyar.

2. **Manfaat praktis**

Hasil penelitian dapat memberikan informasi sejauhmana perbedaan iklim organisasi pendidikan menengah di Kabupaten Karanganyar pada kepala sekolah, guru-guru pengajar dan guru Bimbingan Konseling agar mampu menciptakan iklim organisasi yang kondusif, menciptakan pembiasaan (*conditioning*) belajar yang baik sehingga tujuan dalam proses belajar mengajar tercapai dengan baik.